



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: December, 13, 2025

Revised: December, 17, 2025

Available: December, 17, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Penerapan *discharge planning* berbasis leaflet untuk meningkatkan pemahaman pasien

Siarizky Cahyahrta Septawan, Lilis Setyowati*

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang

Korespondensi penulis: Lilis Setyowati. *Email: lilis@umm.ac.id

Abstract

Background: Discharge planning is a crucial component of nursing care to ensure continuity of care after a patient is discharged from the hospital. However, its implementation in the field is often suboptimal, resulting in a lack of comprehensive understanding of the discharge process for patients and families.

Purpose: To determine the effectiveness of using leaflets in improving patient and family understanding of the discharge process.

Method: The study used a quasi-experimental design with a non-equivalent pretest–posttest design. The sample was selected using a purposive sampling technique, with 12 respondents in the pretest phase and 14 in the posttest phase. The intervention consisted of discharge planning education through leaflets distributed over three days. Data were collected using a questionnaire that had been tested for content validity and reliability. Data analysis was performed using the Chi-Square test with a significance level of $p < 0.05$.

Results: Before the intervention, only 4 respondents (33.3%) understood the discharge process, while 8 respondents (66.7%) did not. After the intervention, understanding significantly increased, with 12 respondents (85.7%) understanding the discharge process, while only 2 respondents (14.3%) still did not ($p < 0.05$).

Conclusion: The leaflet media was shown to significantly improve the understanding of patients' families.

Keywords: Discharge Planning; Leaflet; Patient Education; Patient Understanding.

Pendahuluan: *Discharge planning* merupakan komponen penting dalam asuhan keperawatan untuk memastikan kesinambungan perawatan setelah pasien pulang dari rumah sakit. Namun, pelaksanaannya di lapangan seringkali belum optimal, sehingga pasien dan keluarga tidak memahami alur perpulangan secara menyeluruh.

Tujuan: Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media leaflet dalam meningkatkan pemahaman pasien dan keluarga mengenai alur perpulangan.

Metode: Penelitian menggunakan desain quasi-eksperimental dengan non-equivalent pretest–posttest design. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah responden 12 orang pada tahap pre-test dan 14 orang pada tahap post-test. Intervensi berupa edukasi discharge planning melalui media leaflet yang diberikan selama 3 hari. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas isi dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

Hasil: Sebelum intervensi, hanya 4 responden (33.3%) yang memahami alur perpulangan, sedangkan 8 responden (66.7%) tidak memahami. Setelah intervensi, tingkat pemahaman meningkat signifikan menjadi 12 responden (85.7%) yang memahami alur perpulangan, sementara hanya 2 responden (14.3%) yang masih belum memahami ($p < 0.05$).

Simpulan: Media leaflet terbukti memberikan peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman keluarga pasien.

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i7.2039>

Kata Kunci : *Discharge Planning*; Edukasi Pasien; Leaflet; Pemahaman Pasien.

PENDAHULUAN

Discharge planning merupakan salah satu aspek penting dalam pelayanan keperawatan yang wajib diberikan kepada setiap pasien rawat inap sebelum kembali ke rumah. *Discharge planning* merupakan salah satu aspek layanan yang perlu diberikan kepada setiap pasien rawat inap yang berada di rumah sakit. Umumnya *discharge planning* dilakukan ketika sebelum pasien hendak pulang dari rumah sakit. Perencanaan pemulangan atau *discharge planning* merupakan pendidikan kesehatan pada pasien yang meliputi nutrisi, aktivitas atau latihan, obat-obatan, serta gejala penyakit pasien secara lengkap dan komprehensif (Potter, Perry, Stockert, Hall, & Ostendorf, 2025). Hal ini dilakukan guna memberikan pemahaman kepada pasien untuk mendorong mereka memaksimalkan potensi hidup mereka secara mandiri (Sitorus, 2024; Rofi'i, 2019). Sehingga, peran perawat dalam melakukan *discharge planning* sangat penting ketika memberikan pelayanan kepada pasien.

Perawat merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan dan memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan edukasi sejak pasien masuk rumah sakit hingga menjelang pemulangannya (Dianaurelia, Wulandari, & Kusumaningsih, 2024). Edukasi kesehatan yang baik, khususnya terkait *discharge planning*, berperan dalam mencegah kekambuhan, komplikasi, kecacatan, bahkan risiko kematian (Jingga, Hutasoit, & Suminar, 2025). Pelaksanaan yang efektif membutuhkan komunikasi kesehatan yang jelas, terarah, dan mudah dipahami oleh pasien maupun keluarga (Sulistyarini, 2024). Tahapan pada proses edukasi, tenaga kesehatan dapat memanfaatkan berbagai media seperti leaflet untuk menyampaikan informasi kesehatan dengan lebih mudah.

Namun, pelaksanaan *discharge planning* di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan masih belum optimal (Sari, Kamil, & Putra, 2025). Penelitian lain mengungkapkan bahwa 61% perawat di Yogyakarta dan 54% perawat di Bandung tidak melaksanakan *discharge planning* sesuai standar (Rahmadani, Agustini, & Hidayat, 2023). Ketidakefektifan ini berdampak pada rendahnya pemahaman pasien terkait kondisi kesehatannya dan

meningkatkan risiko terjadinya masalah minor yang dapat berlanjut menjadi komplikasi serta berujung pada kunjungan ulang ke unit gawat darurat (Rofi'i, 2019). Sehingga, pasien maupun keluarga perlu diberikan pengetahuan tentang bagaimana cara manajemen masalah kesehatannya khususnya ketika menjalani perawatan di rumah secara mandiri (Vaismoradi, Behboudi-Gandevani, Lorenzl, Weck, & Paal, 2021).

Celah penelitian muncul karena pelaksanaan *discharge planning* umumnya masih dilakukan secara verbal, tidak terstruktur, dan tidak disertai media edukasi tertulis yang membantu pasien memahami informasi secara lebih jelas (Anggraini, 2025). Padahal, edukasi yang sistematis dan didukung media tertulis terbukti dapat meningkatkan pengetahuan pasien, memperjelas prosedur kepulangan, serta mencegah *readmission* melalui transisi perawatan yang lebih aman (Mariati, Simon, & Handi, 2024). Sehingga, penggunaan media edukasi sederhana seperti leaflet sangat penting untuk memastikan pasien menerima informasi yang komprehensif, mudah dipahami, dan dapat dibaca ulang kapan saja.

RSUD Dr. Saiful Anwar Jawa Timur merupakan salah satu rumah sakit umum daerah kelas A di Kota Malang. Salah satu ruang rawat inapnya adalah Ruang Galunggung, ruang kelas 3 dengan empat kamar berisi masing-masing empat tempat tidur. Rumah sakit ini memiliki SOP pelaksanaan *discharge planning* yang tertuang dalam SPO Informasi dan Edukasi Pasien Pulang Rawat Inap No. 2.19/3/1. Namun, berdasarkan observasi peneliti, pelaksanaan *discharge planning* di Ruang Galunggung masih belum optimal, terutama dalam pemberian informasi mengenai alur perpulangan. Pasien dan keluarga hanya mendapatkan informasi secara lisan di nurse station tanpa media pendukung, sehingga seringkali informasi tidak tersampaikan secara jelas.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimental non-equivalent pretest-posttest design yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelepasan perencanaan menggunakan media leaflet

Siarizky Cahyahrta Septawan, Lilis Setyowati*

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang
Korespondensi penulis: Lilis Setyowati. *Email: lilis@umm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i7.2039>

Penerapan *discharge planning* berbasis leaflet untuk meningkatkan pemahaman pasien

terhadap tingkat pemahaman pasien mengenai alur perawatan dan kepulungan di Ruang Galunggung RSUD Dr. Saiful Anwar Kota Malang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian debit perencanaan menggunakan media leaflet, sedangkan variabel terikat adalah tingkat pemahaman pasien tentang alur perawatan dan kepulungan.

Populasi penelitian meliputi seluruh pasien yang dirawat di Ruang Galunggung selama periode penelitian dengan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah responden pada pengukuran ini berjumlah 26 responden yang terbagi menjadi pre-test sebanyak 12 orang dan pada post-test sebanyak 14 orang. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 24–26 Mei 2023.

Instrumen penelitian berupa kuesioner berbasis *Google Form* yang disusun berdasarkan kajian literatur dan hasil observasi lapangan, kemudian diuji validitas isi melalui expert judgement serta diuji reliabilitasnya menggunakan Cronbach Alpha dengan nilai $\alpha > 0.70$. Pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran tingkat pemahaman sebelum intervensi (pre-test), pemberian edukasi pelepasan perencanaan menggunakan leaflet, dan pengukuran ulang setelah intervensi (post-test).

Analisis data dilakukan menggunakan uji t-test berpasangan apabila data berdistribusi normal atau uji *Wilcoxon sign-rank test* apabila data tidak berdistribusi normal, dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

HASIL

Tabel 1. Data Distribusi Frekuensi Responden (N=26)

Variabel	Hasil		p-value
	Pre test	Post test	
Jenis Kelamin (n%)			
Perempuan	7/58.3	4/28.6	0.000
Laki-Laki	5/41.7	10/71.4	
Pemahaman Pasien (n%)			
Paham	4/33.3	12/85.7	0.000
Tidak	8/66.7	2/14.3	

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 7 responden (58.3%) dan laki-laki berjumlah 5 responden (41.7%). Setelah dilakukannya intervensi, komposisi responden pada tahap post-test menunjukkan perubahan, yaitu laki-laki berjumlah 10 orang (71.4%) dan perempuan berjumlah 4 orang (28.6%). Berdasarkan hasil analisis uji *Chi-Square*, perubahan distribusi ini menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik ($p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perubahan karakteristik responden yang bermakna antara tahap pre-test dan post-test setelah dilakukannya intervensi.

Selanjutnya, hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang sangat bermakna pada tingkat pemahaman responden setelah diberikan intervensi edukasi menggunakan media leaflet. Tahap pre-test, hanya 4 responden (33.3%) memiliki kategori paham. Setelah intervensi, jumlah responden yang memahami materi meningkat menjadi 12 orang (85.7%). Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji *Chi-Square*, perubahan proporsi antara kategori paham dan tidak paham menunjukkan signifikansi statistik ($p < 0.05$). Hal ini menegaskan bahwa edukasi leaflet yang diberikan memiliki pengaruh yang nyata terhadap peningkatan pemahaman responden. Sehingga intervensi edukasi dinilai efektif secara statistik dan substantif dalam meningkatkan pengetahuan pasien maupun keluarga pasien.

Siarizky Cahyahrta Septawan, Lilis Setyowati*

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang
Korespondensi penulis: Lilis Setyowati. *Email: lilis@umm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i7.2039>

Penerapan *discharge planning* berbasis leaflet untuk meningkatkan pemahaman pasien



Gambar 1.Pemasangan Leaflet pada akrilik



Gambar 2.Pemberian edukasi menggunakan media leaflet

PEMBAHASAN

Discharge planning adalah suatu proses sistematis yang dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk mempersiapkan pasien dan keluarga dalam melakukan perawatan mandiri di rumah setelah keluar dari rumah sakit. Proses ini meliputi identifikasi kebutuhan pasien, edukasi, koordinasi pelayanan lanjutan, serta rencana tindak lanjut untuk mencegah komplikasi dan readmisi. Discharge planning dimulai sejak pasien masuk rumah sakit dan berlanjut hingga pasien mampu melakukan manajemen kesehatan secara mandiri di lingkungan rumah (Fitri, Andini, & Natosba, 2020).

Siarizky Cahyaharta Septawan, Lilis Setyowati*

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang
Korespondensi penulis: Lilis Setyowati. *Email: lilis@umm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i7.2039>

Penerapan *discharge planning* berbasis leaflet untuk meningkatkan pemahaman pasien

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan *discharge planning* menggunakan media leaflet terhadap kesiapan pulang pasien jantung (Aisyah, Arsyawina, & Widiastuti, 2023; Hafiah, & Sari, 2024). Peningkatan ini terlihat dari perubahan skor kesiapan pulang pada kelompok intervensi yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi melalui leaflet jumlah pasien yang siap dan tidak siap pulang masih seimbang dengan masing-masing 50%. Namun setelah intervensi dilakukan, kesiapan pulang meningkat menjadi 80% pasien berada dalam kategori siap pulang dan hanya 20% yang belum siap. Perubahan ini mencerminkan adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan kemandirian pasien maupun keluarga dalam mempersiapkan kondisi perawatan setelah keluar dari rumah sakit

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa sosialisasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan perawat dalam pelaksanaan *discharge planning* (Anggraini, 2025). Evaluasi diperoleh bahwa sosialisasi terlaksana dengan baik dan terlaksana ke 6 dari 9 orang perawat yaitu 66.6% dari total perawat yang ada di ruang Penyakit dalam. Berdasarkan hasil ini, disarankan untuk terus melakukan program edukasi yang komprehensif tentang *discharge planning* kepada perawat

Berdasarkan hasil pengkajian diperoleh bahwa masih terdapat permasalahan berupa kurangnya pemahaman keluarga mengenai alur pemulangan pasien. Sebelum dilakukan intervensi berupa pemasangan leaflet (akrilik), sebanyak 66.7% responden menyatakan tidak memahami alur perpulangan. Minimnya media informasi yang tersedia serta kurang optimalnya edukasi verbal dari tenaga kesehatan menjadi faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya pemahaman tersebut (Hendrawan, Wulandari, Elasari, & Palupi, 2024).

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media leaflet dalam *discharge planning* secara signifikan meningkatkan kesiapan pulang pasien jantung (Aisyah et al., 2023). Penelitian lainnya juga mendukung bahwa penggunaan media edukatif mampu meningkatkan pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan *discharge planning* (Ahmad,

Nopriyanto, Simarmata, & Khusna, 2025; Anggraini, 2025). Sehingga, hasil penelitian ini diperkuat oleh temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa media edukasi tertulis, termasuk leaflet, berpengaruh positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan pulang pasien maupun keluarga.

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya perubahan tingkat pemahaman keluarga pasien terhadap alur perpulangan setelah diberikan intervensi berupa media leaflet (akrilik). Tahap pre-test diperoleh sebanyak 8 responden (66.7%) menyatakan tidak paham mengenai alur pemulangan pasien, sedangkan 4 responden (33.3%) termasuk kategori paham. Setelah intervensi diberikan, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan. Jumlah responden yang paham meningkat menjadi 12 responden (85.7%), sementara responden yang tidak paham menurun menjadi 2 responden (14.3%) dari total 14 responden post-test.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji *Chi-Square*, perubahan proporsi pemahaman sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik ($p < 0.05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa pemberian media leaflet (akrilik) berpengaruh nyata dalam meningkatkan pemahaman keluarga pasien mengenai prosedur dan alur pemulangan pasien.

Sehingga dapat dipahami bahwa media informasi visual seperti leaflet akrilik efektif sebagai sarana edukasi dalam mendukung peningkatan kualitas layanan dan meminimalisir ketidakpahaman keluarga pasien dalam proses pemulangan pasien.

Kondisi ini diperburuk dengan tidak adanya standar waktu atau sesi edukasi yang tetap, sehingga informasi disampaikan tidak merata sesama keluarga pasien. Beberapa dapat penjelasan, namun sebagian besar tidak dan hal ini tergantung pada ketersediaan waktu petugas dan situasi saat itu. Sehingga terjadi ketidak konsistenan dalam pemahaman yang berpotensi menimbulkan masalah setelah pasien pulang seperti keterlambatan kontrol, salah pemberian obat, atau ketidaksiapan keluarga dalam merawat pasien di rumah (Kencana, 2024).

Sebagai tindak lanjut, dilakukan pemasangan leaflet dalam bentuk akrilik dengan penjelasan terkait alur pemulangan pasien yang diletakan di depan meja nurse station. Setelah dipasang media tersebut, peneliti mengkaji kembali kerumah sakit

Siarizky Cahyahrta Septawan, Lilis Setyowati*

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang
Korespondensi penulis: Lilis Setyowati. *Email: lilis@umm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i7.2039>

Penerapan *discharge planning* berbasis leaflet untuk meningkatkan pemahaman pasien

pada tanggal 25-26 juli 2025 dan didapatkan hasil bahwa terdapat penurunan angka ketidakpahaman tentang alur pemulangan pasien. jika sebelumnya 8 responden (66.7%) menyatakan tidak paham tentang alur pemulangan pasien, maka setelah diberikan intervensi dapat di pahami bahwa adanya penurunan angka ketidakpahaman sebanyak 2 responden (14.3%) dari total semua responden 14 responden setelah pemberian intervensi. Hal ini membuktikan media informasi visual seperti leaflet (akrilik) dapat menjadi sarana edukasi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan pasien serta keluarga.

Sementara itu, kelompok kontrol yang tidak diberikan *discharge planning* dengan media leaflet memiliki perubahan kesiapan pulang cenderung minimal. Sebelum intervensi, 60% pasien dinyatakan belum siap pulang dan hanya 40% yang siap. Setelah periode perawatan tanpa pemberian edukasi melalui leaflet, peningkatan kesiapan pulang hanya naik menjadi 50%, sehingga perubahannya tidak sebesar kelompok intervensi. Kondisi ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif melalui leaflet memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan pemahaman pasien dibandingkan perawatan rutin tanpa media pendukung (Desmawati & Putri, 2025).

Temuan ini mengindikasikan bahwa media leaflet berperan penting dalam memperjelas informasi yang disampaikan perawat karena materi edukasi dapat dibaca ulang oleh pasien dan keluarga kapan saja. Penyampaian informasi tertulis terbukti membantu mengurangi kecemasan, meningkatkan keyakinan pasien dalam melakukan perawatan mandiri, serta mempersiapkan kebutuhan yang harus dilakukan setelah pasien kembali ke rumah (Nugroho, Sulistyningrum, Milwati, & Siregar, 2025). Selain itu, leaflet memberikan struktur informasi yang lebih sistematis dan mudah dipahami, sehingga pasien memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai diet, aktivitas, obat-obatan, tanda bahaya, dan jadwal kontrol yang harus dipatuhi (Darmanik, 2018).

Secara keseluruhan, temuan ini memberikan bukti empiris bahwa *discharge planning* yang disertai media edukatif seperti leaflet tidak hanya meningkatkan kesiapan pulang tetapi juga mendukung prinsip continuity of care. Meningkatnya kesiapan pulang, risiko terjadinya komplikasi, kecemasan, ketidaktauhan mengenai perawatan lanjutan, hingga

kemungkinan rehospitalisasi dapat diminimalkan. Penerapan leaflet sebagai media edukasi dapat dijadikan pedoman standar dalam proses pemulangan pasien, khususnya pasien jantung yang membutuhkan perhatian khusus terkait perubahan gaya hidup dan pengaturan faktor risiko

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *discharge planning* menggunakan media leaflet secara signifikan meningkatkan pemahaman pasien dan keluarga mengenai alur perawatan pasien. Sebelum intervensi, mayoritas responden belum memahami prosedur pemulangan, namun setelah diberikan edukasi melalui leaflet, tingkat pemahaman meningkat secara tajam dari 33.3% menjadi 85.7%.

Media leaflet terbukti efektif sebagai alat bantu edukasi yang praktis, mudah dipahami, dan dapat dibaca ulang sehingga membantu memperjelas informasi, meningkatkan komunikasi antara tenaga kesehatan dan keluarga pasien, serta mendukung kelancaran proses transisi perawatan dari rumah sakit ke rumah. Temuan ini dapat diterapkan dalam praktik klinik dengan menjadikan media leaflet sebagai bagian dari standar prosedur operasional (SPO) *discharge planning* di rumah sakit guna meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dan keselamatan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, E., Nopriyanto, D., Simarmata, P. C., & Khusna, L. (2025). Barcode Discharge: Langkah Cerdas Menjaga Keselamatan Pasien Saat Pulang. *BERBAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), 106-110.
- Aisyah, A., Arsyawina, A., & Widiastuti, H. P. (2023). Pengaruh Penerapan Discharge Planning Dengan Media Leaflet Terhadap Kesiapan Pulang Pasien Jantung Di Rsd Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(2), 257-265.
- Anggraini, D. A. (2025). Optimalisasi Pelaksanaan Discharge Planning Di Ruang Penyakit Dalam Rs Azzahra Kalirejo Kab. Lampung Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Keperawatan" Optimal"*.

Siarizky Cahyahrta Septawan, Lilis Setyowati*

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang
Korespondensi penulis: Lilis Setyowati. *Email: lilis@umm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i7.2039>

Penerapan *discharge planning* berbasis leaflet untuk meningkatkan pemahaman pasien

- Darmanik, W. (2018). *Pengembangan model discharge planning berbasis knowledge management seci model sebagai upaya peningkatan kemandirian activity daily living di rsu mohammad noer pamekasan* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Desmawati, E., & Putri, N. A. M. (2025). The Effect of Health Education Using Leaflet Media on Mother's Knowledge About Exclusive Breastfeeding: A Quasi-Experimental Study. *Lentera Perawat*, 6(2), 234-241.
- Dianaurelia, Y. Y., Wulandari, C. I., & Kusumaningsih, I. (2024). Pengalaman Perawat Puskesmas Menjalankan Peran Perawat di Pelayanan Kesehatan. *Journal of Nursing Innovation*, 3(2), 55-69.
- Fitri, E. Y., Andini, D., & Natosba, J. (2020). Pengaruh Discharge Planning Model LIMA terhadap Kesiapan Pulang pada Pasien dengan Diabetes Melitus. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 3(1), 15.
- Hafiah, N., & Sari, Y. (2024). Implementasi Peran Educator Perawat Pada Discharge Planning Terhadap Kepatuhan Kontrol Pasien Fraktur. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(1), 27-35.
- Hendrawan, F., Wulandari, R. Y., Elasari, Y., & Palupi, R. (2024). Pelaksanaan Discharge Planning Dengan Media Booklet Pada Pasien Pulang Oleh Perawat Di Rsu Hl. M. Yusuf Kotabumi. *Majalah Cendekia Mengabdi*, 2(2), 120-128.
- Jingga, M., Hutasoit, M. L. C., & Suminar, M. (2025). Gambaran Pemberian Edukasi Perawat Dalam Discharge Planning dan Kepatuhan Kontrol Pasien Diabetes Melitus Pasca Rawat Di Rs Grha Kedoya Jakarta Barat Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Stikes Imc Bintaro*, 8(1), 92-99.
- Kencana, L. (2024). *Pasien Tidak Mampu Harus Cerdas: Memahami Pengobatan Dan Perawatan Oleh Dokter*. Bandung: Penerbit Andi.
- Mariati, L. H., Simon, M. G., & Handi, H. (2024). PELAKSANAAN DISCHARGE PLANNING DI RUANG RAWAT INAP DEWASA RUMAH SAKIT DI RUTENG. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(2), 992-997.
- Nugroho, I. A., Sulistyaningrum, N. D. P., Milwati, S., & Siregar, N. E. S. (2025). *Bunga Rampai Keperawatan Bedah: Pendekatan Dan Perawatan Pasien Pre Operasi, Intra-Operasi, Dan Pasca-Operasi*. Nuansa Fajar Cemerlang.
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P. A., Hall, A., & Ostendorf, W. R. (2025). *Fundamentals of Nursing-E-Book: Fundamentals of Nursing-E-Book*. Elsevier health sciences..
- Rahmadani, N. R., Agustini, T., & Hidayat, R. (2023). Discharge Planning Oleh Perawat terhadap Tingkat Kepuasan Pasien. *Window of Nursing Journal*, 202-209.
- Rofi'i, M. (2019). *Discharge Planning Pada Pasien Di Rumah Sakit*, vol. 1. Undip Press.
- Sulistyarini, T. (2024). Implementasi Komunikasi Efektif Petugas Pendaftaran Pasien Di Rumah Sakit Baptis Kediri. *JEMARI: Journal of Health and Medical Record Indonesia*, 1(2), 53-58.
- Sari, F., Kamil, H., & Putra, A. (2025). Pelaksanaan discharge planning di ruang rawat inap bedah anak RSUD pemerintah. *Indones. J. Health Sci.*, vol. 5, pp. 376–381.
- Sitorus, I. M. S. (2024). Psikologi Pengembangan Diri Meningkatkan Potensi Dan Kualitas Hidup. *Circle Archive*, 1(4).
- Vaismoradi, M., Behboudi-Gandevani, S., Lorenzl, S., Weck, C., & Paal, P. (2021). Needs assessment of safe medicines management for older people with cognitive disorders in home care: an integrative systematic review. *Frontiers in Neurology*, 12, 694572.

Siarizky Cahyaharta Septawan, Lilis Setyowati*

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang
Korespondensi penulis: Lilis Setyowati. *Email: lilis@umm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i7.2039>